



**PERAN GURU PAI DALAM MENCEGAH PERILAKU
JUVENILE DELINQUENCY DI SMP NEGERI 1
KEDUNGWUNI KABUPATEN PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh :

RATNA IKA SARI
NIM. 2021114286

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2019**



**PERAN GURU PAI DALAM MENCEGAH PERILAKU
JUVENILE DELINQUENCY DI SMP NEGERI 1
KEDUNGWUNI KABUPATEN PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh :

RATNA IKA SARI
NIM. 2021114286

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2019**

NOTA PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **RATNA IKA SARI**

NIM : **2021114286**

Jurusan : **Tarbiyah**

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**PERAN GURU PAI DALAM MENCEGAH PERILAKU *JUVENILE DELINQUENCY* DI SMP NEGERI 1 KEDUNGWUNI KABUPATEN PEKALONGAN**” adalah benar-benar karya penulis sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini ternyata hasil plagiasi, maka penulis bersedia menerima sanksi akademik dengan dicabut gelarnya.

Pekalongan, 17 Januari 2019

Yang menyatakan,



RATNA IKA SARI
NIM. 2021114286



Hj. Nur Khasanah, M. Ag
Karangjati RT. 02/01 Wiradesa
Kab. Pekalongan

NOTA PEMBIMBING

Lamp :-
Hal : Naskah Skripsi
Sdri. Ratna Ika Sari

Pekalongan, 17 Januari 2019

Kepada
Yth : Dekan FTIK IAIN Pekalongan
c/q : Ketua Jurusan PAI
di-
PEKALONGAN

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan penelitian saudara:

NAMA : RATNA IKA SARI
NIM : 2021114286
TUDUL : PERAN GURU PAI DALAM MENCEGAH PERILAKU
JUVENILE DELINQUENCY DI SMP NEGERI 1
KEDUNGWUNI KABUPATEN PEKALONGAN

Dengan demikian mohon skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Demikian harap menjadi perhatian dan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Pembimbing

Hj. Nur Khasanah, M. Ag
NIP. 19720926 201101 2 004



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PEKALONGAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Pahlawan, Rowolaku, Kajen Kabupaten Pekalongan Telp.085728204134
Website: ftik.iainpekalongan.ac.id Email: ftik@iainpekalongan.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Pekalongan
mengesahkan skripsi saudara:

Nama : **RATNA IKA SARI**
NIM : **2021114286**
Judul Skripsi : **PERAN GURU PAI DALAM MENCEGAH PERILAKU *JUVENILE DELINQUENCY* DI SMP NEGERI 1 KEDUNGWUNI KABUPATEN PEKALONGAN**

Telah diujikan pada hari Kamis tanggal 14 Maret 2019 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II


Dr. Hj. Sopiah, M.Ag.

NIP. 19710707 200003 2 001


Afith Akhwanudin, M.Hum.

NIP. 19851124 201503 1 005

Pekalongan, 14 Maret 2019

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag

NIP. 19730112 200003 1 001

PERSEMBAHAN

Puji syukur Allah Swt. yang telah memberikan kekuatan, kesehatan, semangat pantang menyerah dan memberkahi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Sehingga karya tulis ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua Bapak Amat Jazuli dan Ibu Rusgiyanti yang senantiasa memberikan doa, dorongan, motivasi dan semangatnya.
2. Adik-adikku tersayang Maulida Rochmayani, M. Tegar Al Fareza, M. Bagas Alfatih, M. Wildan Al Pamungkas yang selalu memberikan motivasi dan semangatnya.
3. Keluarga besar mbah Ali Nakiroh dan mbah Musiyam yang selalu memberikan bantuan, dukungan dan semangat.
4. Almamater tercinta IAIN Pekalongan.





MOTTO

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - قَالَ قَالَ النَّبِيُّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - كُلُّ مَوْلُودٍ

يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ ، فَأَبْوَاهُ يَهُودَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

Setiap anak itu dilahirkan dalam keadaan firah. Maka bapaknya yang menjadikan ia yahudi, atau nasrani, atau majusi (HR. Bukhori)



ABSTRAK

Sari, Ratna Ika. 2019. Peran Guru PAI dalam Mencegah Perilaku *Juvenile Delinquency* di SMP Negeri 1 Kedungwuni Kabupaten Pekalongan. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Jurusan Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Pekalongan (IAIN) Pekalongan. Pembimbing Nur Khasanah, M.Ag.

Kata kunci : peran guru PAI, perilaku *juvenile delinquency*.

Guru sebagai seorang pendidik sekaligus pengajar harus mampu melihat kondisi maupun keadaan psikologi siswa, karena guru memiliki andil yang besar dalam terwujudnya perilaku siswa yang sesuai dengan ajaran Islam. Salah satu mata pelajaran yang memegang peranan penting dalam membentuk moral siswa adalah Pendidikan Agama Islam (PAI). Sebab Pendidikan Agama Islam (PAI) mengajarkan pendidikan moral yang berdasarkan pada ajaran agama. SMP Negeri 1 Kedungwuni Kabupaten Pekalongan yang terletak diantara beberapa sekolah banyak kemungkinan akan mendapat pengaruh dalam sikap, sifat dan perilaku negatif terhadap siswa dan pola hidup teman sebaya. Dalam perkembangannya, remaja usia 13-16 tahun merupakan usia dimana remaja sedang dalam tahap penemuan jati diri, sehingga dimungkinkan munculnya pengaruh negatif dari lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat.

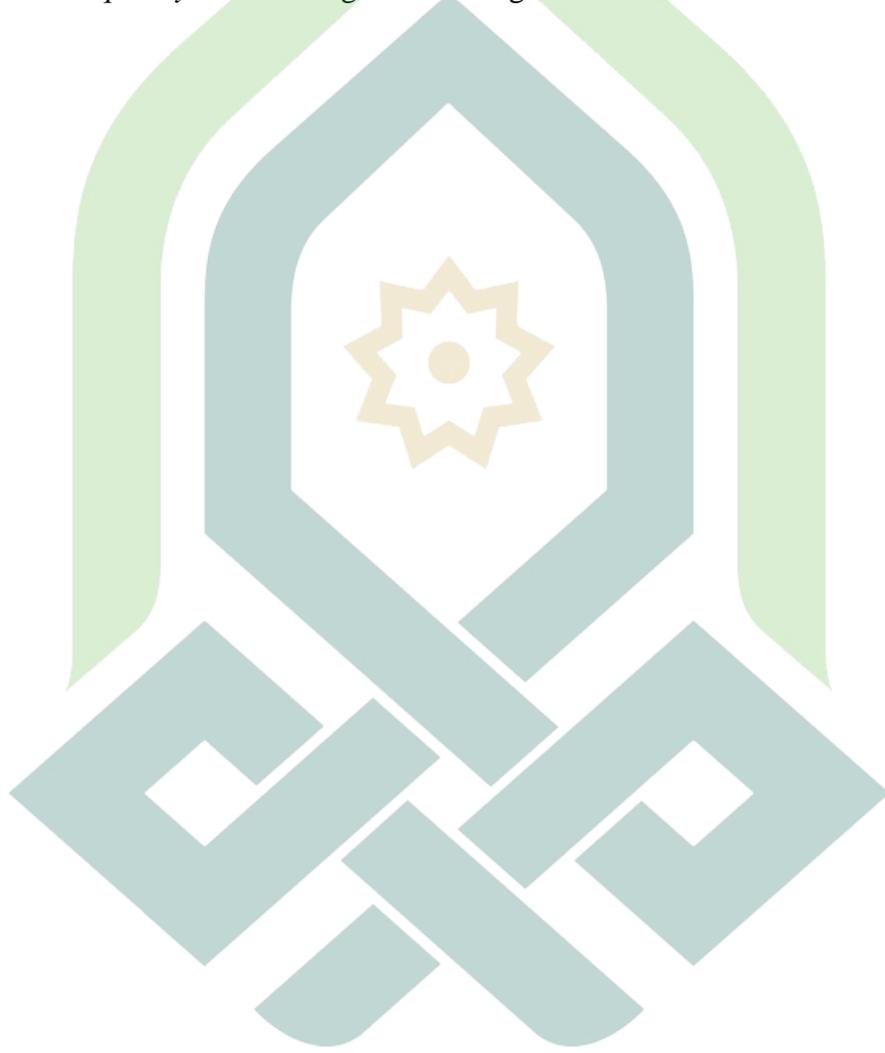
Berdasarkan latar belakang tersebut, diperoleh rumusan masalah ini adalah: 1. Bagaimana peran guru PAI dalam mencegah perilaku *juvenile delinquency* di SMP Negeri 1 Kedungwuni Kabupaten Pekalongan? 2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat peran guru PAI dalam mencegah perilaku *juvenile delinquency* di SMP Negeri 1 Kedungwuni Kabupaten Pekalongan?. Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui peran guru PAI dalam mencegah perilaku *juvenile delinquency* di SMP Negeri 1 Kedungwuni Kabupaten Pekalongan. 2) Untuk mengetahui faktor yang mendukung dan menghambat peran guru PAI dalam mencegah perilaku *juvenile delinquency* di SMP Negeri 1 Kedungwuni Kabupaten Pekalongan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis suatu permasalahan, dengan jenis penelitiannya yaitu penelitian lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian menemukan bahwa peran guru PAI dalam mencegah perilaku *juvenile delinquency* di SMP Negeri 1 Kedungwuni Kabupaten Pekalongan adalah sebagai pengajar, guru berperan dalam membantu perkembangan *kognitif*, *afektif* dan *psikomotorik* siswa secara seimbang, menyampaikan pengetahuan keagamaan, sebagai fasilitator dan motivator. Kemudian guru sebagai pendidik berperan dalam membimbing siswa agar memiliki sikap dan perilaku yang baik dalam bermasyarakat dengan mengadakan pembinaan akhlak dan pembentukan kepribadian siswa. Faktor yang mendukung



peran guru PAI dalam mencegah perilaku *juvenile delinquency* di SMP Negeri 1 Kedungwuni yaitu pemahaman agama yang baik sejak dini yang dimiliki peserta didik dan motivasi atau kesadaran siswa untuk tidak melakukan kenakalan, tingkat dukungan dan kepercayaan orang tua terhadap lembaga pendidikan di SMP Negeri 1 Kedungwuni yang cukup baik. Sedangkan faktor yang menghambat peran guru PAI dalam mencegah perilaku *juvenile delinquency* di SMP Negeri 1 Kedungwuni yaitu kurangnya kesadaran dan pengetahuan siswa terhadap akibat buruk yang ditimbulkan dari kenakalan yang dilakukan, tidak ada kerja sama antara guru PAI dengan guru-guru yang lain dalam mencegah perilaku *juvenile delinquency* di SMP Negeri 1 Kedungwuni.



KATA PENGANTAR

Syukur *Alhamdulillah* penulis curahkan kepada Allah Swt., yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Guru PAI dalam Mencegah Perilaku *Juvenile Delinquency* di SMP Negeri 1 Kedungwuni Kabupaten Pekalongan”. Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan, dan kerja sama dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag., Rektor IAIN Pekalongan.
2. Dr. H. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Pekalongan.
3. H. M. Yasin Abidin, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Pekalongan.
4. Mucikno, S.Pd., M.Pd., Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Kedungwuni yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
5. Asmawi, S.Pd., Wiwik Widyoretno, S.Pd.I., dan Musafak, M.Ag., Guru PAI SMP Negeri 1 Kedungwuni yang telah membantu dalam proses penelitian.
6. Hj. Nur Khasanah M.Ag., Dosen wali dan pembimbing skripsi yang telah memberikan semangat, saran, serta bimbingan selama masa perkuliahan dan penyusunan skripsi.



Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan dan dunia pendidikan pada umumnya.

Pekalongan, 17 Januari 2019

Penulis,

Ratna Ika Sari
2021114286





DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN.....	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
MOTO.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR BAGAN.....	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. LatarBelakang	1
B. RumusanMasalah.....	5
C. TujuanPenelitian	5
D. KegunaanPenelitian	5
E. Metode Penelitian	6
F. Sistematika Penulisan	10
BAB II PERAN GURU PAI DAN PERILAKU JUVENILE	
DELINQUENCY	
A. DeskripsiTeori	12
1. Pengertian Peran Guru PAI	12
2. Syarat Guru PAI	14
3. Sifat Guru PAI	16
4. Tugas Guru PAI.....	17
5. Peran Guru PAI.....	18



6. Pengertian Remaja	23
7. Pengertian <i>Juvenile Delinquency</i>	28
8. Teori Perilaku <i>Juvenile Delinquency</i>	29
9. Faktor Perilaku <i>Juvenile Delinquency</i>	32
10. Bentuk Perilaku <i>Juvenile Delinquency</i>	33
11. Upaya Mencegah Perilaku <i>Juvenile Delinquency</i>	37
B. Kajian Pustaka	41
C. Kerangka Berpikir.....	46

BAB III PERAN GURU PAI DALAM MENEGAH PERILAKU JUVENILE DELINQUENCY DI SMP NEGERI 1 KEDUNGWUNI KABUPATEN PEKALONGAN

A. Gambaran Umum SMP Negeri 1 Kedungwuni	48
1. Profil Sekolah.....	48
2. Visi, Misi Dan Tujuan Sekolah.....	50
3. Struktur Organisasi Sekolah.....	53
4. Tenaga Pendidik Dan Staf Administrasi	54
5. Data Peserta Didik.....	56
6. Sarana Dan Prasarana Sekolah.....	56
B. Peran Guru PAI Dalam Mencegah Perilaku <i>Juvenile Delinquency</i>	58
C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Peran Guru PAI Dalam Mencegah Perilaku <i>Juvenile Delinquency</i>	63

BAB IV ANALISIS PERAN GURU PAI DALAM MENEGAH PERILAKU JUVENILE DELINQUENCY DI SMP NEGERI 1 KEDUNGWUNI KABUPATEN PEKALONGAN

A. Analisis Peran Guru PAI dalam Mencegah Perilaku <i>Juvenile Delinquency</i> di SMP Negeri 1 Kedungwuni.....	66
B. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Guru PAI dalam Mencegah Perilaku <i>Juvenile Delinquency</i>	69



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	74
B. Saran.....	75

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

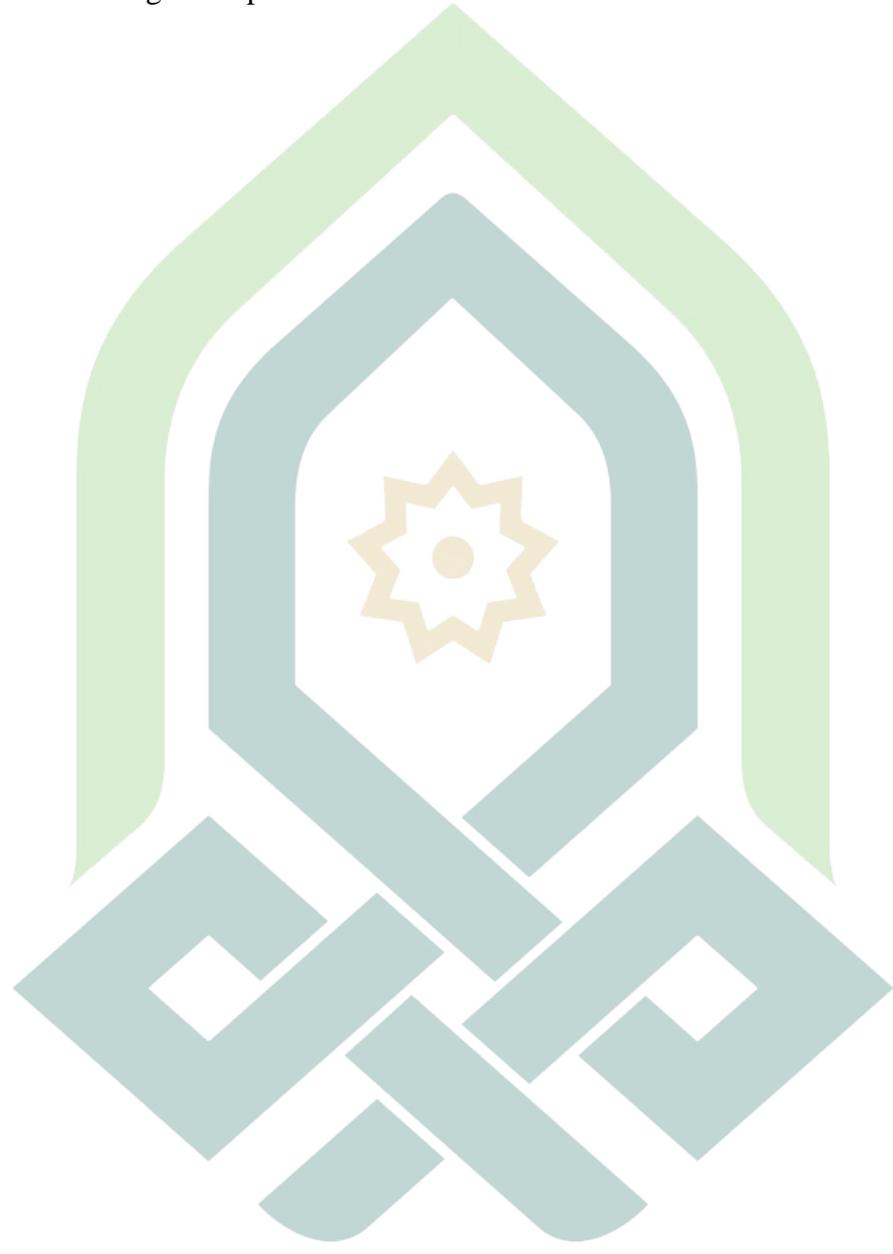
LAMPIRAN-LAMPIRAN





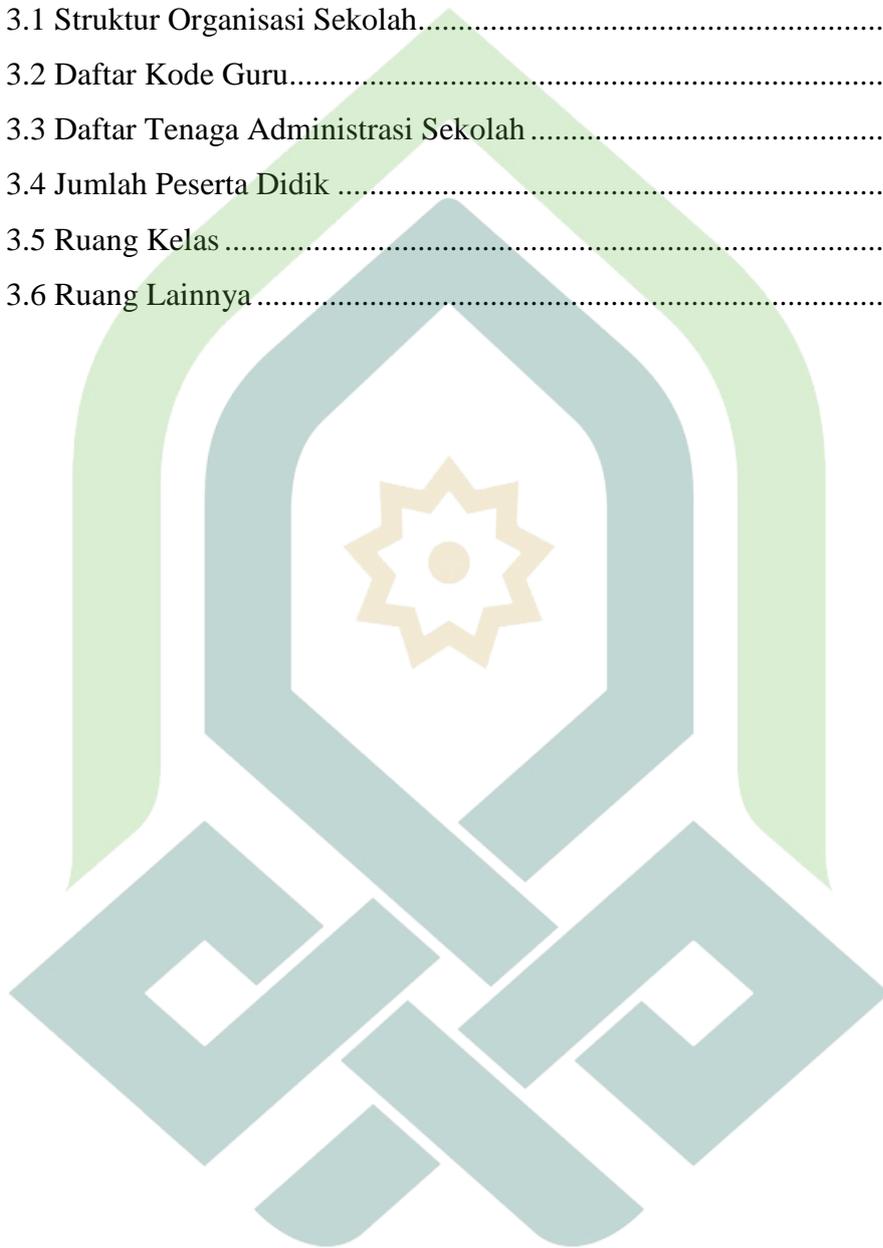
DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1 Kerangka Berpikir..... 47



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Struktur Organisasi Sekolah.....	53
Tabel 3.2 Daftar Kode Guru.....	54
Tabel 3.3 Daftar Tenaga Administrasi Sekolah.....	55
Tabel 3.4 Jumlah Peserta Didik.....	56
Tabel 3.5 Ruang Kelas.....	57
Tabel 3.6 Ruang Lainnya.....	57





BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya manusia terlahir dengan membawa *fitrah* (potensi) dalam dirinya. Ibarat kain putih yang memerlukan pemeliharaan untuk menjamin keputihannya, begitulah juga *fitrah* anak-anak perlu dipelihara kemurniannya melalui proses pendidikan dan pembinaan yang mantap secara positif agar sejalan dengan tujuan Allah Swt menciptakannya. Setiap anak berhak mendapatkan pengajaran yang baik untuk melanjutkan kehidupan yang tenang dan akhirnya tidak menyesal dengan apa yang telah dijalani dan dialaminya.

Namun dalam proses perkembangannya terkadang tidak sesuai dengan semestinya. Anak banyak mendapat informasi dari lingkungan luar yang tidak selamanya bersifat positif. Semakin canggihnya teknologi saat ini karena arus globalisasi menyebabkan informasi diperoleh dengan mudahnya oleh semua kalangan, terutama anak-anak. Hal tersebut mempunyai dampak yang cukup besar. Pengaruh negatif juga bebas masuk di lingkungan masyarakat, terutama remaja yang dapat berdampak pada gaya atau perilaku bersosial. Apalagi dampak tersebut sangat rawan bagi seorang remaja dalam pertumbuhannya, sehingga timbul perilaku menyimpang seperti *juvenile delinquency* (kenakalan remaja).



Juvenile delinquency merupakan penyimpangan perilaku yang terjadi pada remaja yang tidak sesuai dengan aturan atau norma yang berlaku. Kehidupan remaja saat ini sering dihadapkan pada permasalahan yang kompleks, tentunya sangat perlu perhatian dari semua pihak. Dalam masa sekolah yang dilalui remaja, tidak semuanya berjalan dengan lancar. Kadang di sekolah remaja banyak mengalami permasalahan, baik dalam mata pelajaran maupun dengan teman sebayanya.

Permasalahan dengan teman sebaya antara lain seperti mengejek, menyebarkan rumor, menghasut, mengucilkan, menakut-nakuti (intimidasi), mengancam, menindas, serta menyerang secara fisik (mendorong, menampar, dan memukul) ataupun melakukan kekerasan terhadap teman yang dianggap lemah.

Juvenile delinquency perlu mendapat perhatian yang serius dari semua pihak. Karena ini adalah suatu masalah yang sebenarnya menarik untuk dicermati lebih-lebih pada akhir-akhir ini dimana telah timbul akibat negatif yang mencemaskan bagi remaja itu sendiri dan masyarakat pada umumnya. Contoh sederhana dalam hal ini antara lain pencurian oleh remaja, perkelahian dikalangan anak didik, mengeluarkan perkataan kotor, pelanggaran sekolah, bolos, membuat kegaduhan dalam kelas, menghisap ganja, keras kepala, coret-corek tembok.¹

Sebagian orang mungkin berpendapat bahwa *juvenile delinquency* tersebut merupakan hal sepele atau bahkan normal dalam tahap kehidupan

¹ Sudarsono, *Kenakalan Remaja* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 1995), hlm. 12.

manusia atau dalam kehidupan sehari-hari. Namun faktanya, perilaku ini merupakan perilaku tidak sehat, dan secara sosial tidak bisa diterima. Hal yang sepele pun kalau dilakukan berulang kali pada akhirnya dapat menimbulkan dampak serius dan fatal.

Namun sejauh tidak memberikan dampak terlalu buruk bagi diri dan lingkungannya perilaku tersebut masih dapat dikatakan wajar dan ditoleransi oleh orang tua. Dalam hal ini orang tua juga perlu memberikan kesempatan belajar kepada remaja berdasarkan pengalamannya sendiri, bukan hanya pengalaman yang baik saja tapi juga pengalaman yang kurang menyenangkan. Membiarkan anak belajar dari kesalahan yang pernah dilakukan, dapat menjadikan pembelajaran bagi anak lebih bersikap dewasa, mandiri dan bertanggung jawab dengan apa yang diambil dan dilakukan.

Permasalahan remaja merupakan tanggung jawab bersama. Cara untuk mencegahnya salah satunya adalah dengan jalan pendidikan. Pendidikan adalah sebuah upaya untuk mengembangkan bakat dan kemampuan individu, sehingga potensi kejiwaannya dapat di aktualisasikan secara sempurna.

Pihak yang ikut bertanggung jawab dalam proses pembinaan remaja adalah lembaga pendidikan terutama guru PAI. Dengan demikian menjadi suatu kewajiban bagi guru PAI untuk mengarahkan para peserta didik menjadi siswa yang baik, kembali pada pribadi yang diinginkan oleh pendidikan agama Islam bukan hanya menguasai pengetahuan agama, tetapi juga memiliki sikap religius. Dengan kata lain bahwa guru PAI berkewajiban mendidik muridnya



dengan cara mengajar dan cara-cara lainnya menuju tercapainya perkembangan maksimal sesuai nilai-nilai Islam.²

SMP Negeri 1 Kedungwuni Kabupaten Pekalongan merupakan lembaga pendidikan yang sama dengan SMP lainnya. Mempunyai seperangkat peraturan atau tata tertib sekolah yang bersifat mengikat bagi seluruh siswa. Peraturan ini bertujuan untuk menciptakan suasana sekolah yang kondusif bagi berlangsungnya kegiatan belajar mengajar serta membentuk siswa agar berakhlak mulia dan berkepribadian disiplin dalam semua aspek kehidupan. Dari pengamatan penulis ada beberapa siswa yang melakukan kenakalan atau pelanggaran terhadap peraturan-peraturan sekolah. Misalnya, membolos pada jam sekolah, mencoret-coret tembok, melakukan pelanggaran tata tertib sekolah, mengejek teman, mengganggu teman yang lemah (*bullying*). hal ini dapat terjadi karena SMP Negeri 1 Kedungwuni Kabupaten Pekalongan terletak diantara beberapa sekolah yang memungkinkan memiliki pengaruh negatif dalam sikap, sifat dan perilaku negatif terhadap siswa dan pola hidup teman sebaya. Untuk itu penulis berkeinginan untuk meneliti masalah ini, terutama pencegahan yang dilakukan oleh guru PAI di SMP Negeri 1 Kedungwuni Kabupaten Pekalongan sebelum terjadi kenakalan remaja yang lebih tinggi.

Dari latar belakang diatas, penulis tertarik untuk membahas masalah yang berjudul “*Peran Guru PAI dalam Mencegah Perilaku Juvenile Delinquency di SMP Negeri 1 Kedungwuni Kabupaten Pekalongan*”.

² Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1994), hlm. 80



B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis akan memaparkan beberapa masalah yang berkaitan dengan judul penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana peran guru PAI dalam mencegah perilaku *juvenile delinquency* di SMP Negeri 1 Kedungwuni Kabupaten Pekalongan?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat peran guru PAI dalam mencegah perilaku *juvenile delinquency* di SMP Negeri 1 Kedungwuni Kabupaten Pekalongan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui peran guru PAI dalam mencegah perilaku *juvenile delinquency* di SMP Negeri 1 Kedungwuni Kabupaten Pekalongan.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat peran guru PAI dalam mencegah perilaku *juvenile delinquency* di SMP Negeri 1 Kedungwuni Kabupaten Pekalongan.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian lebih lanjut mengenai peranan guru PAI dalam pencegahan perilaku *juvenile delinquency*.

- b. Diharapkan dapat menambah wawasan dan khazanah ilmu pengetahuan, khususnya tentang peran guru PAI dalam mencegah *juvenile delinquency*.

2. Secara Praktis

- a) Penelitian ini diharapkan dapat memotivasi guru PAI untuk terus meningkatkan usaha dan perannya sebagai guru dalam mengabdikan pada masyarakat dengan langkah mencegah kenakalan remaja.
- b) Bagi peneliti lain, sebagai bahan acuan materi penelitian yang sejenis maupun penelitian pembandingan.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang pada hakekatnya merupakan metode untuk menemukan secara spesifik dan realistis tentang apa yang sedang terjadi pada suatu tempat terjadinya gejala yang diselidiki.³

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.⁴

³ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), hlm. 24.

⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm.60.



2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Kedungwuni yang terletak di jalan Capgawen 112 Kedungwuni Kabupaten Pekalongan pada tanggal 29 Oktober – 13 November 2018.

3. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya, kemudian diamati, dan dicatat untuk pertama kalinya.⁵

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru PAI di SMP Negeri 1 Kedungwuni Kabupaten Pekalongan.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder yaitu data tambahan yang didapat dari buku, literatur serta materi tertulis yang relevan dengan tujuan penelitian yang dapat menunjang data pokok.⁶

Sumber data sekunder disini meliputi, dokumentasi, data-data SMP Negeri 1 Kedungwuni, literatur yang relevan, serta buku-buku yang menjadi referensi dalam penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁵ Benny Kurniawan, *Metodologi Penelitian*, (Tangerang : Jelajah Nusa, 2012), hlm. 19.

⁶ *Ibid.*, hlm. 20.



a. Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan pedoman berupa pertanyaan yang diajukan langsung kepada obyek untuk mendapatkan respon langsung.⁷

Wawancara dilaksanakan dengan siswa dan guru PAI di SMP Negeri 1 Kedungwuni Kabupaten Pekalongan untuk memperoleh data mengenai peran guru PAI dalam mencegah perilaku *juvenile delinquency*, dan faktor pendukung dan penghambat peran guru PAI dalam mencegah perilaku *juvenile delinquency* di SMP Negeri 1 Kedungwuni Kabupaten Pekalongan.

b. Observasi

Observasi merupakan teknik pengamatan dan pencatatan sistematis dari fenomena-fenomena yang diselidiki. Observasi dilakukan untuk menemukan data dan informasi dari gejala atau fenomena (kejadian atau peristiwa) secara sistematis dan didasarkan pada tujuan penyelidikan yang telah dirumuskan.⁸

Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan keadaan di lingkungan sekolah, dan peran yang dilakukan guru PAI dalam mencegah perilaku *juvenile delinquency*.

⁷ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Reke Sarasih, 1998), hlm. 104.

⁸ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Pustaka Setia, 2011), hlm. 168.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, notulen rapat, agenda dan sebagainya.⁹

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang profil SMP Negeri 1 Kedungwuni, dan perilaku *juvenile delinquency* yang ada di SMP Negeri 1 Kedungwuni.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu proses yang sistematis untuk menentukan bagian-bagian dan saling keterkaitan antara bagian-bagian dan keseluruhan dari data yang telah dikumpulkan untuk menghasilkan klasifikasi atau tipologi.¹⁰

Analisis data merupakan cara yang digunakan untuk menguraikan keterangan atau data yang diperoleh agar data tersebut dipahami oleh penulis dan orang lain. Setelah data terkumpul penulis selanjutnya menelaah dan menganalisis dengan metode deskriptif.

Analisis deskriptif merupakan analisis data yang diwujudkan dalam bentuk laporan dan uraian non statistik.¹¹ Dalam metode ini, penulis mendeskripsikan peran guru PAI dalam mencegah perilaku *juvenile delinquency* di SMP Negeri 1 Kedungwuni Kabupaten Pekalongan, yaitu

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1992) , hlm. 236.

¹⁰ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif : Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Peneliti Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2015), hlm. 175-176.

¹¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian.....* hlm. 219.

bentuk perilaku *juvenile delinquency* yang terjadi di SMP Negeri 1 Kedungwuni dan faktor pendukung dan penghambat peran guru PAI dalam mencegah perilaku *juvenile delinquency* di SMP Negeri 1 Kedungwuni.

F. Sistematika Penulisan

Bab I, Pendahuluan terdiri dari : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II, landasan teori terdiri dari: bagian pertama, deskripsi teori yang meliputi: pengertian peran guru PAI, syarat guru PAI, sifat guru PAI, tugas guru PAI, dan peran guru PAI. Bagian kedua, remaja dan perilaku *juvenile delinquency* yang meliputi: pengertian remaja, pengertian *juvenile delinquency*, teori *juvenile delinquency*, faktor perilaku *juvenile delinquency*, bentuk perilaku *juvenile delinquency*, dan upaya menanggulangi *juvenile delinquency*. Bagian ketiga, kajian pustaka dan bagian keempat, kerangka berpikir.

Bab III, hasil penelitian peran guru PAI dalam mencegah perilaku *juvenile delinquency* di SMP Negeri 1 Kedungwuni Kabupaten Pekalongan terdiri dari: pertama, profil SMP Negeri 1 Kedungwuni Kabupaten Pekalongan meliputi visi, misi dan tujuan SMP Negeri 1 Kedungwuni, letak geografis dan latar belakang berdirinya SMP Negeri 1 Kedungwuni. Kedua, peran guru PAI dalam mencegah perilaku *juvenile delinquency* di SMP

Negeri 1 Kedungwuni Kabupaten Pekalongan. Ketiga, faktor pendukung dan penghambat peran guru PAI dalam mencegah perilaku *juvenile delinquency* di SMP Negeri 1 Kedungwuni Kabupaten Pekalongan.

Bab IV, analisis data peran guru PAI dalam mencegah perilaku *juvenile delinquency* di SMP Negeri 1 Kedungwuni Kabupaten Pekalongan, meliputi: analisis peran guru PAI dalam mencegah perilaku *juvenile delinquency* di SMP Negeri 1 Kedungwuni Kabupaten Pekalongan, dan analisis faktor pendukung dan penghambat peran guru PAI dalam mencegah perilaku *juvenile delinquency* di SMP Negeri 1 Kedungwuni Kabupaten Pekalongan.

Bab V, Penutup berisi kesimpulan dan saran.





BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa peran guru PAI dalam mencegah perilaku *juvenile delinquency* di SMP Negeri 1 Kedungwuni Kabupaten Pekalongan adalah sebagai berikut:

1. Peran guru PAI dalam mencegah perilaku *juvenile delinquency* di SMP Negeri 1 Kedungwuni Kabupaten Pekalongan yaitu sebagai pengajar dan sebagai pendidik. Sebagai pengajar guru berperan dalam membantu perkembangan *kognitif*, *afektif* dan *psikomotorik* siswa secara seimbang, menyampaikan pengetahuan keagamaan, sebagai fasilitator dan motivator. Kemudian guru sebagai pendidik berperan dalam membimbing siswa agar memiliki sikap dan perilaku yang baik dalam bermasyarakat, mengadakan pembinaan akhlak, pembentukan kepribadian siswa, sebagai penasehat, sebagai tauladan bagi siswa karena semua sikap, tingkah laku, penampilan, dan tutur kata menjadi sorotan peserta didik.
2. Faktor yang mendukung peran guru PAI dalam mencegah perilaku *juvenile delinquency* di SMP Negeri 1 Kedungwuni yaitu berasal dari internal siswa misalnya, pemahaman agama yang baik sejak dini oleh orang tua yang dimiliki peserta didik dan motivasi atau kesadaran siswa untuk tidak melakukan kenakalan. Kemudian faktor yang berasal dari eksternal siswa yaitu tingkat dukungan dan kepercayaan orang tua

terhadap lembaga pendidikan di SMP Negeri 1 Kedungwuni. Sedangkan faktor yang menghambat peran guru PAI dalam mencegah perilaku *juvenile delinquency* di SMP Negeri 1 Kedungwuni yaitu berasal dari internal siswa yaitu kurangnya kesadaran dan pengetahuan siswa terhadap akibat buruk yang ditimbulkan dari kenakalan yang dilakukan. Untuk faktor yang berasal dari eksternal siswa yaitu bahwa tidak ada kerja sama antara guru PAI dengan guru-guru yang lain dalam mencegah perilaku *juvenile delinquency* di SMP Negeri 1 Kedungwuni.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil kesimpulan pada penelitian ini, maka dapat diajukan saran-saran guna pencegahan perilaku *juvenile delinquency* oleh guru PAI yang lebih maksimal yaitu sebagai berikut :

1. Bagi peneliti yang mendatang untuk dapat meneliti lebih cermat dan sistematis terhadap masalah tersebut.
2. Bagi guru khususnya guru PAI SMP Negeri 1 Kedungwuni:
 - a. Memberikan motivasi dan bimbingan kepada siswa secara terus menerus agar pencegahan kenakalan lebih maksimal.
 - b. Mengoptimalkan kegiatan yang menunjang dalam upaya pencegahan perilaku *juvenile delinquency*.
 - c. Meningkatkan kemampuan dan pengetahuan guru dalam mengetahui kondisi psikis peserta didik.



DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif : Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Peneliti Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Andariyon, Dobrian. 2007. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Masalah Kenakalan Siswa di SMAN 7 Malang. *Skripsi Sarjana Pendidikan*. Malang: UIN Malang.
- Arikunto, Suharsimi. 1992. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2012. *Kiat Mengatasi Kenakalan Remaja Di Sekolah*. Jogjakarta : Bukubiru.
- Daradjat, Zakiah, dkk. 1996. *Metode Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2014. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 1995. *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*. Cet. II. Bandung: Rosda Karya.
- Daulay, Haidar Putra. 2014. *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat*. Jakarta: Kencana.
- Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru Dan Peserta Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Gunawan, Heri. 2014. *Pendidikan Islam Kajian Teoritis Dan Pemikiran Tokoh*. Bandung: Rosdakarya Offset.



- Hamid. 2009. Usaha Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di SMP Diponegoro Depok Sleman. *Skripsi Sarjana Pendidikan Islam*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Hartanto, Dicki, MM. Peran Pendidikan Islam Dalam Mengatasi kenakalan Remaja. *Jurnal Penelitian*. Riau: UIN Sultan Syarif Kasim.
- Hawi, Akmal. 2014. *Kompetensi Guru PAI*. Jakarta: PT.Raja Grafindo.
- Hurlock, Elizabeth B. 1953. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- _____. 1980. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Kartono, Kartini. 2003. *Kenakalan Remaja*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Khusaini. 2015. Peran Guru PAI dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di SMKN 4 Malang. *Skripsi Sarjana Pendidikan*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Kurniawan, Benny. 2012. *Metodologi Penelitian*. Tangerang : Jelajah Nusa.
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Pustaka Setia.
- Mardalis. 1999. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mu'awanah, Elfi. 2012. *Bimbingan Konseling Islam*. Yogyakarta: Teras.
- Mufarokah, Anissatul. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Teras.
- Muhadjir, Noeng. 1998. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Reke Sarasih.
- Mukhtar. 2003. *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: CV. Misaka Galiza.



- Mulyas, E. 2006. *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muslihah, Nenda. 2016. Peran Sekolah dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja (Studi Kasus MTs Negeri 3 Jakarta). *Skripsi Sarjana Pendidikan*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Parisi, Salman. 2017. *Peran Guru PAI Dalam Upaya Deradikalisasi Siswa*. Jurnal Pendidikan. Vol. 2, No. 1.
- Purwadarminta, W.J.S. 1982. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ramayulis. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- _____. 2002. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Sahlan, Asmaun. 2009. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Soekanto, Soerjono. 1990. *Sosiologi Suatu Ilmu Pengantar*. Edisi Baru Keempat. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sudarsono. 1995. *Kenakalan Remaja*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Sumara, Dadan, Sahadi Humaedi, Meilanny Budiarti Santoso. 2017. Kenakalan Remaja dan Penanganannya. Bandung: *Universitas Padjadjaran: Jurnal Penelitian*, No: 2, Juli.
- Suswanti, Wiwi Rahayu. 2017. Peranan Guru Bimbingan dan Konseling Islam dalam Menangani Tindak Kenakalan Remaja Pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 8 Kramat Kabupaten Pematang. *Skripsi Sarjana Hukum*. Pekalongan: IAIN Pekalongan.



Syafaat, Aat, dkk. 2008. *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo.

Tafsir, Ahmad. 1994. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

TIM Penyusun Pusat Pembinaan dan Pengembangan Kamus Besar Bahasa Indonesia. 1988. Jakarta: Balai Pustaka.

Uno, Hamzah B. 2007. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Usman, M. Uzer. 2001. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Wilis, Sofyan S. 2008. *Remaja & Masalahnya*. Bandung: Alfabeta.

Wulandari, Ike. 2014. Kebijakan Sekolah dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di SMA Negeri 6 Yogyakarta. *Skripsi Sarjana Pendidikan*. Yogyakarta: UIN Yogyakarta.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

Nama : Ratna Ika Sari
Tempat, Tanggal Lahir : Pekalongan, 20 November 1995
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Desa Coprayan RT.08 RW.03 Kecamatan Buaran
Kabupaten Pekalongan

Identitas Orang Tua

Ayah : Amat Jazuli
Pekerjaan : Buruh
Ibu : Rusgiyanti
Pekerjaan : -
Alamat : Desa Coprayan RT.08 RW.03 Kecamatan Buaran
Kabupaten Pekalongan

Riwayat Pendidikan

SD Negeri Coprayan Lulus 2008
SMP Negeri 1 Kedungwuni Lulus 2011
SMA Negeri 1 Kedungwuni Lulus 2014
IAIN Pekalongan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi PAI
Angkatan 2014.

Pekalongan, 17 Januari 2019

Yang Membuat,



Ratna Ika Sari
NIM. 2021114283



Lampiran-lampiran



PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

A. Pedoman Wawancara

1. Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Kedungwuni
 - a. Apakah siswa di SMP Negeri 1 Kedungwuni ada yang melakukan kenakalan atau penyimpangan?
 - b. Bagaimana tingkat kenakalannya?
 - c. Bentuk kenakalan apa saja yang dilakukan siswa di sekolah ini?
 - d. Dari bapak selaku kepala sekolah, apakah ada program khusus yang harus dilakukan oleh guru PAI dalam rangka mencegah perilaku kenakalan tersebut?
 - e. Dalam peran yang dilakukan tersebut pasti ada dukungan dan juga hambatan yang harus dihadapi guru PAI. Menurut bapak sebagai kepala sekolah, apakah hal tersebut berpengaruh terhadap peran guru PAI tersebut?
2. Guru PAI SMP Negeri 1 Kedungwuni
 - a. Bagaimana kenakalan remaja di SMP Negeri 1 Kedungwuni?
 - b. Bentuk kenakalan apa saja yang dilakukan siswa SMP Negeri 1 Kedungwuni?
 - c. Bagaimana bapak/ibu guru menyikapi jika ada siswa yang melakukan kenakalan?



- d. Menurut bapak/ibu guru bagaimana pengaruh/dampak kenakalan yang dilakukan siswa bagi siswa lainnya?
- e. Dari perilaku *juvenile delinquency* tersebut, bagaimana peran guru dalam mencegahnya terutama guru PAI?
- f. Upaya apa yang dilakukan oleh guru PAI dalam perannya mencegah perilaku *juvenile delinquency* sebagai tindakan pencegahan (*preventif*)?
- g. Upaya apa yang dilakukan oleh guru PAI dalam perannya mencegah perilaku *juvenile delinquency* sebagai tindakan pemberian sanksi (*represif*)?
- h. Upaya apa yang dilakukan oleh guru PAI dalam perannya mencegah perilaku *juvenile delinquency* sebagai tindakan penyembuhan (*kuratif*)?
- i. Faktor apa saja yang menyebabkan timbulnya kenakalan remaja pada siswa SMP N 1 Kedungwuni?
- j. Selain faktor yang terjadi pada siswa, dalam perannya mencegah perilaku *juvenile delinquency* oleh guru PAI pasti ada faktor yang mendukung dan juga menghambat. Menurut bapak/ibu guru berasal darimana faktor tersebut?
- k. Bagaimana faktor yang mendukung peran guru PAI dalam mencegah perilaku *juvenile delinquency* tersebut?
- l. Bagaimana faktor yang menghambat peran guru PAI dalam mencegah perilaku *juvenile delinquency* tersebut?



B. Pedoman Observasi

1. Interaksi yang dilakukan warga sekolah baik dari guru, siswa, staf administrasi maupun petugas yang lain di SMP Negeri 1 Kedungwuni.
2. Perilaku keseharian siswa di SMP Negeri 1 Kedungwuni.
3. Cara berpakaian siswa SMP Negeri 1 Kedungwuni.
4. Penguatan yang diberikan guru PAI dalam pembelajaran berkaitan dengan pencegahan perilaku menyimpang.
5. Peran guru PAI dalam mencegah perilaku *juvenile delinquency* di SMP Negeri 1 Kedungwuni

C. Pedoman Dokumentasi

1. Letak geografis SMP Negeri 1 Kedungwuni.
2. Sejarah berdirinya dan berkembangnya SMP Negeri 1 Kedungwuni.
3. Visi, misi dan tujuan SMP Negeri 1 Kedungwuni.
4. Struktur organisasi di SMP Negeri 1 Kedungwuni.
5. Keadaan guru dan karyawan di SMP Negeri 1 Kedungwuni.
6. Keadaan siswa di SMP Negeri 1 Kedungwuni.
7. Sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 1 Kedungwuni.



Transkrip Wawancara dengan Kepala Sekolah

Hari, Tanggal : Senin, 29 Oktober 2018
 Pukul : 09.30 WIB - Selesai
 Nama Informan : Mucikno, S.Pd., M.Pd
 Tempat : Ruang Kepala Sekolah
 Keterangan : P (Peneliti), I (Informan)

Peneliti mewawancarai Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Kedungwuni Kabupaten Pekalongan.

Pelaku	Transkrip Wawancara
P	Assalamu'alaikum Wr.Wb, selamat siang pak ?
I	Wa'alaikumussalam Wr.Wb, iya selamat siang mbak.
P	Maaf pak kalau saya telah mengganggu waktu Bapak, saya ingin bertanya-tanya mengenai perilaku <i>juvenile delinquency</i> atau kenakalan remaja.
I	Oh iya mbak, silahkan bagaimana?
P	Begini pak, akhir-akhir ini kan banyak yang namanya perilaku menyimpang yang dilakukan remaja terutama terutama oleh remaja yang masih sekolah, kalau disini apakah ada siswa yang melakukan kenakalan di lingkungan sekolah?
I	Dalam suatu lembaga pendidikan pasti tidak terlepas dengan yang namanya kenakalan remaja, entah itu sekolah negeri maupun swasta. yang membedakan adalah tingkat dan bentuk kenakalannya. kalau disini sendiri pasti ada siswa yang nakal. hanya mungkin bentuk dan tingkat presentasinya yang berbeda.
P	Bagaimana tingkat kenakalannya?



I	Untuk tingkat kenakalannya menurut saya masih dalam hal yang wajar, mbak. masih bisa ditangani oleh para guru disini
P	Dari bapak selaku kepala sekolah, apakah ada program khusus yang harus dilakukan oleh guru PAI dalam rangka mencegah perilaku kenakalan tersebut?
I	Kalau untuk program khusus tidak ada mbak. Guru saya beri kebebasan untuk mendidik anak didiknya, karena guru lebih tahu kondisi siswanya. Saya hanya memantau, jika ada yang tidak sesuai dari guru, akan diadakan evaluasi.
P	Dalam peran yang dilakukan tersebut pasti ada dukungan dan juga hambatan yang harus dihadapi guru PAI. Menurut bapak sebagai kepala sekolah, apakah hal tersebut berpengaruh terhadap peran guru PAI tersebut?
I	Tentu mbak, itu sangat mempengaruhi peran dari seorang guru dalam mendidik maupun mengajar. Terutama dalam membina sikap dan perilaku siswa agar sesuai norma.
P	Baik pak, terimakasih. Kiranya informasi yang saya butuhkan sudah cukup. Dan mohon maaf jika dalam pertanyaan-pertanyaan tadi ada salah. Semoga menjadi ilmu yang bermanfaat bagi saya.
I	Iya mbak, sama-sama. Saya juga senang dapat berbagi informasi dengan anda. Kalau masih ada data yang kurang bisa kesini ditanyakan lagi.



Transkrip Wawancara dengan Guru PAI

Hari, Tanggal : Senin, 29 Oktober 2018

Pukul : 09.30 WIB - Selesai

Informan : Asmawi, S.Pd.

Tempat : Ruang Guru

Keterangan : P (Peneliti), I (Informan)

Peneliti mewawancarai Guru PAI SMP Negeri 1 Kedungwuni Kabupaten Pekalongan.

Pelaku	Transkrip Wawancara
P	Assalamu'alaikum Wr.Wb, selamat siang pak ?
I	Wa'alaikumussalam Wr.Wb, iya selamat siang mbak.
P	Maaf pak kalau saya telah mengganggu waktu Bapak, saya ingin bertanya-tanya mengenai perilaku <i>juvenile delinquency</i> atau kenakalan remaja.
I	Oh iya mbak, silahkan bagaimana?
P	begini pak, akhir-akhir ini kan banyak yang namanya perilaku menyimpang yang dilakukan remaja terutama terutama oleh remaja yang masih sekolah, kalau disini bagaimana kenakalannya pak?
I	Dalam suatu lembaga pendidikan pasti tidak terlepas dengan yang namanya kenakalan remaja, entah itu sekolah negeri maupun swasta. yang membedakan adalah tingkat dan bentuk kenakalannya. kalau disini sendiri pasti ada siswa yang nakal. hanya mungkin bentuk dan tingkat presentasinya yang berbeda.
P	Bentuk kenakalan apa saja yang dilakukan siswa di sekolah ini?
I	Namanya sekolah pasti ada siswa yang nakal. Tapi kalau disini



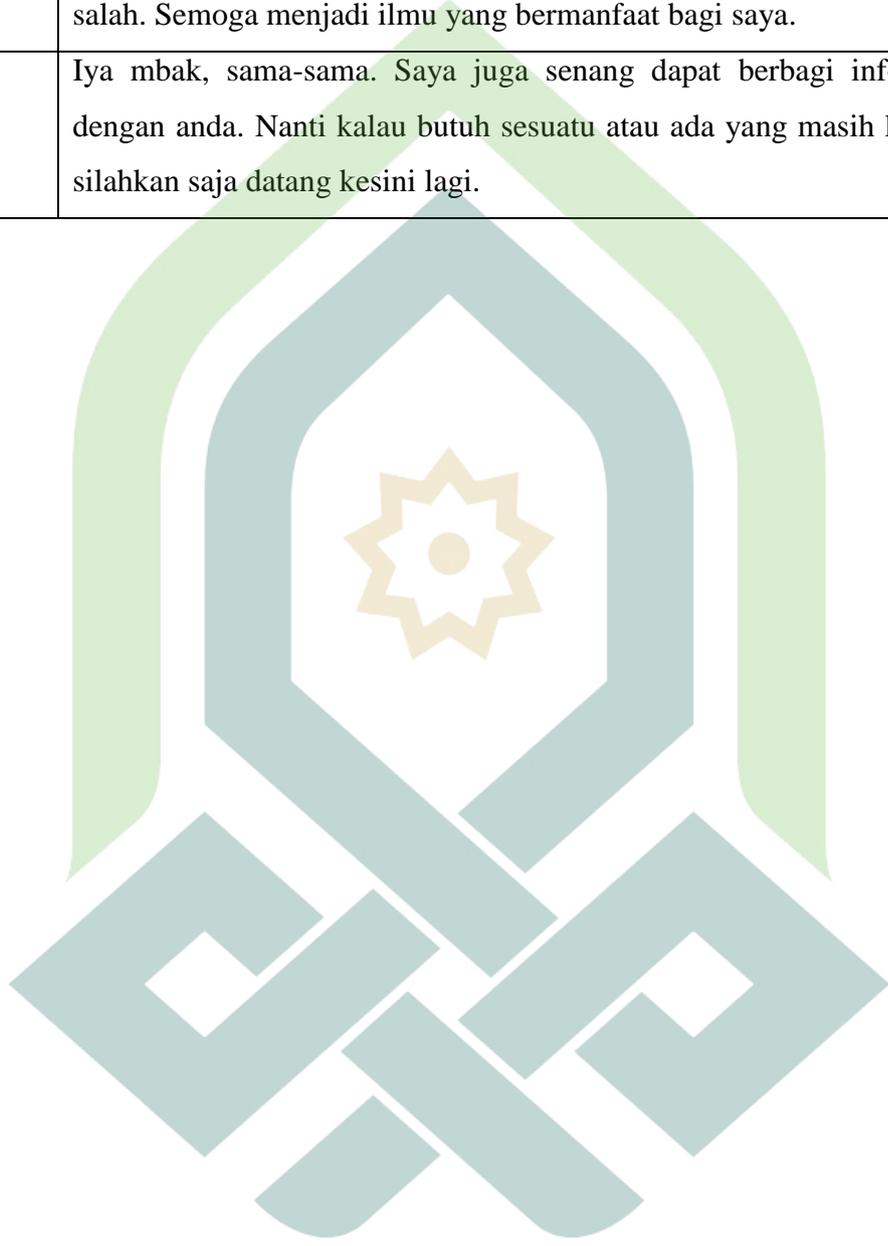
	kenakalan siswanya, si anak tidak sampai dikeluarkan dari sekolah. Beberapa contoh kenakalannya yaitu, membolos, menyontek saat ulangan, mengejek teman, terlambat masuk sekolah, mencoret-coret tembok sekolah, mengganggu kelas lain, membuat keributan, berkelahi antar sesama teman dan seterusnya.
P	Dari perilaku <i>juvenile delinquency</i> tersebut, bagaimana peran guru dalam mencegahnya terutama guru PAI?
I	Memberikan pengetahuan mengenai akhlak tercela, misalnya mencuri, berbohong, memakai narkoba, tawuran atau berkelahi dan akibat yang ditimbulkan dari perbuatan tersebut. Kemudian dalam proses pembelajaran juga ditanamkan nilai-nilai keagamaan (religius), itu kalau didalam kelas atau ketika KBM. kalau diluar kelas ya, dengan memberikan teladan atau contoh sikap dan perilaku yang baik dari guru-guru, khususnya guru PAI.
P	Upaya apa yang dilakukan oleh guru PAI dalam perannya mencegah perilaku <i>juvenile delinquency</i> sebagai tindakan pencegahan (<i>preventif</i>)?
I	Dalam keseharian dilingkungan sekolah diterapkan pembiasaan perbuatan yang baik, misalnya ketika masuk gerbang sekolah salaman dengan guru setiap hari, berdoa sebelum pelajaran dimulai, membaca Al-Quran (tadarus) dan Asmaul Husna setelah berdoa, shalat dhuha dan shalat dhuhur berjamaah sesuai dengan jadwal mata pelajaran PAI yang sudah ada.
P	Upaya apa yang dilakukan oleh guru PAI dalam perannya mencegah perilaku <i>juvenile delinquency</i> sebagai tindakan pemberian sanksi (<i>represif</i>)?
I	Kalau untuk pemberian hukuman mungkin sesekali dilakukan untuk menjadi contoh siswa yang lain supaya tidak melakukannya, namun itu juga tergantung dari bentuk kenakalannya.
P	Upaya apa yang dilakukan oleh guru PAI dalam perannya mencegah



	perilaku <i>juvenile delinquency</i> sebagai tindakan penyembuhan (<i>kuratif</i>)?
I	Peran orang tua juga sangat penting untuk menyadarkan anak. Kalau disekolah guru yang berperan, kalau dirumah ya orang tua juga harus berperan. Jadi ada kerja sama antar guru dengan orang tua agar lebih efektif.
P	Faktor apa saja yang menyebabkan timbulnya kenakalan remaja pada siswa SMP N 1 Kedungwuni?
I	Merasa kurang diperhatikan oleh orang tua, dalam masyarakat diabaikan, orang tua terlalu sibuk dengan pekerjaannya.
P	Selain faktor yang terjadi pada siswa, dalam perannya mencegah perilaku <i>juvenile delinquency</i> oleh guru PAI pasti ada faktor yang mendukung dan juga menghambat. Menurut bapak/ibu guru berasal darimana faktor tersebut?
I	Bisa dari keluarga, lingkungan masyarakat dan sekolah. Tetapi yang besar pengaruhnya biasanya dari teman sebaya.
P	Bagaimana faktor yang mendukung peran guru PAI dalam mencegah perilaku <i>juvenile delinquency</i> tersebut?
I	Faktor pendukungnya bisa dari latar belakang keluarga, misalnya sejak dini sudah diajarkan untuk bersikap dan berbuat baik. Adanya kerjasama dengan orang tua siswa, masyarakat sekitar sekolah, guru lain, kepala sekolah, serta karyawan sekolah yang lain sesuai tugas dan tanggung jawab masing-masing agar anak tidak melakukan kenakalan.
P	Bagaimana faktor yang menghambat peran guru PAI dalam mencegah perilaku <i>juvenile delinquency</i> tersebut?
I	Kalau untuk faktornya menurut saya karena kurangnya kesadaran dan pengetahuan anak terhadap akibat dari perilaku kenakalan yang dilakukan. Pergaulan anak dengan teman yang nakal. Kurang pengawasan dari orang tua diluar sekolah mungkin karena kesibukan



	orang tua dalam bekerja.
P	Baik pak, terimakasih. Kiranya informasi yang saya butuhkan sudah cukup. Dan mohon maaf jika dalam pertanyaan-pertanyaan tadi ada salah. Semoga menjadi ilmu yang bermanfaat bagi saya.
I	Iya mbak, sama-sama. Saya juga senang dapat berbagi informasi dengan anda. Nanti kalau butuh sesuatu atau ada yang masih kurang silahkan saja datang kesini lagi.





Transkrip Wawancara dengan Guru PAI

Hari, Tanggal : Senin, 5 November 2018
 Pukul : 09.30 WIB - Selesai
 Informan : Wiwik Widyoretno, S.Pd.I
 Tempat : Ruang Guru
 Keterangan : P (Peneliti), I (Informan)

Peneliti mewawancarai Guru PAI SMP Negeri 1 Kedungwuni Kabupaten Pekalongan.

Pelaku	Transkrip Wawancara
P	Assalamu'alaikum Wr.Wb, selamat siang bu ?
I	Wa'alaikum salam Wr.Wb, iya selamat siang mbak.
P	Maaf bu kalau saya telah mengganggu waktu Ibu, saya ingin bertanya-tanya mengenai perilaku <i>juvenile delinquency</i> atau kenakalan remaja.
I	Oh iya mbak, silahkan bagaimana?
P	begini bu, akhir-akhir ini kan banyak yang namanya perilaku menyimpang yang dilakukan remaja terutama terutama oleh remaja yang masih sekolah, kalau disini bagaimana kenakalannya bu?
I	Menurut saya masih ada siswa yang nakal. Biasanya karena melanggar tata tertib sekolah. Namun untuk sampai pada penyimpangan tidak banyak tetapi ada beberapa.
P	Bentuk kenakalan apa saja yang dilakukan siswa di sekolah ini?
I	Kenakalan disini yang ibu tahu ya, misalnya membolos, tidak masuk sekolah tanpa keterangan, cara berpakaianya tidak sesuai tata tertib, seperti itu mbak. Untuk kenakalan seperti berkelahi atau bahkan



	sampai menggunakan narkoba menurut ibu belum ada.
P	Dari perilaku <i>juvenile delinquency</i> tersebut, bagaimana peran guru dalam mencegahnya terutama guru PAI?
I	Dalam pembelajaran PAI sekarang kan ada yang namanya pendidikan karakter dan penilaian sikap pada anak. Melalui hal tersebut ibu memotivasi anak agar perilakunya baik, bisa menghargai pendapat orang lain. Kemudian ketika KBM berlangsung anak diperlakukan sama sehingga tidak ada anak yang merasa terabaikan.
P	Upaya apa yang dilakukan oleh guru PAI dalam perannya mencegah perilaku <i>juvenile delinquency</i> sebagai tindakan pencegahan (<i>preventif</i>)?
I	Kalau tindakan pencegahan bisa dengan menekankan tiga aspek dalam mengajar secara seimbang yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. memberikan pendidikan moral baik didalam kelas maupun diluar kelas, guru sebagai fasilitator bagi siswa di sekolah, mengadakan kegiatan-kegiatan di sekolah yang bersifat positif secara rutin. selain itu guru juga harus mengetahui kondisi psikis anak, sehingga guru bisa dengan mudah memberikan bantuan kepada murid yang sedang ada masalah.
P	Upaya apa yang dilakukan oleh guru PAI dalam perannya mencegah perilaku <i>juvenile delinquency</i> sebagai tindakan pemberian sanksi (<i>represif</i>)?
I	Sebisa mungkin guru PAI tidak memberikan sanksi atau hukuman bagi anak yang melakukan kenakalan. Jika akan dihukum, diberikan hukuman yang bersifat mendidik.
P	Upaya apa yang dilakukan oleh guru PAI dalam perannya mencegah perilaku <i>juvenile delinquency</i> sebagai tindakan penyembuhan (<i>kuratif</i>)?
I	Melalui pendekatan kasih sayang agar timbul rasa kesadaran dari diri siswa. Ini dilakukan oleh guru supaya siswa menyadari kesalahannya



	dan tidak mengulangi perbuatannya bukan karena ada paksaan atau takut pada sosok guru, namun lebih pada kesadaran yang muncul dari diri siswa sendiri.
P	Faktor apa saja yang menyebabkan timbulnya kenakalan remaja pada siswa SMP N 1 Kedungwuni?
I	Keluarga yang <i>broken home</i> , anak merasa kurang kasih sayang sehingga ingin mendapatkan kasih sayang namun dengan cara yang salah, tinggal dilingkungan yang tidak baik, aturan yang terlalu longgar didalam keluarga.
P	Selain faktor yang terjadi pada siswa, dalam perannya mencegah perilaku <i>juvenile delinquency</i> oleh guru PAI pasti ada faktor yang mendukung dan juga menghambat. Menurut bapak/ibu guru berasal darimana faktor tersebut?
I	Banyak ya mbak, bisa dari siswanya, lingkungan keluarga maupun teman sebaya.
P	Bagaimana faktor yang mendukung peran guru PAI dalam mencegah perilaku <i>juvenile delinquency</i> tersebut?
I	Dari anak-anaknya sendiri kalau dinasehati <i>manut</i> mbak. Jadi guru lebih mudah dalam melakukan pencegahan, orang tua siswa juga memberikan kepercayaan kepada guru disekolah dalam mendidik.
P	Bagaimana faktor yang menghambat peran guru PAI dalam mencegah perilaku <i>juvenile delinquency</i> tersebut?
I	Kehidupan keluarga yang tidak harmonis dan broken home menyebabkan anak tidak nyaman tinggal di rumah. Tidak ada teladan nyata dari orang tua, guru di sekolah, maupun tokoh -tokoh panutan di masyarakat bisa memberikan pengaruh yang besar kepada sikap, perilaku, moralitas, dan keagamaan anak. Pengaruh dari tayangan di televisi yang tidak baik yang bisa ditiru anak.
P	Baik bu, terimakasih. Kiranya informasi yang saya butuhkan sudah cukup. Dan mohon maaf jika dalam pertanyaan-pertanyaan tadi ada



	salah. Semoga menjadi ilmu yang bermanfaat bagi saya.
I	Iya mbak, sama-sama. Saya juga senang dapat berbagi informasi dengan anda. Nanti kalau ada data yang masih kurang silahkan saja datang kesini lagi.





Transkrip Wawancara dengan Guru PAI

Hari, Tanggal : Senin, 5 November 2018

Pukul : 09.30 WIB - Selesai

Informan : Musafak, M.Ag

Tempat : Ruang Guru

Keterangan : P (Peneliti), I (Informan)

Peneliti mewawancarai Guru PAI SMP Negeri 1 Kedungwuni Kabupaten Pekalongan.

Pelaku	Transkrip Wawancara
P	Assalamu'alaikum Wr.Wb, selamat siang pak ?
I	Wa'alaikumussalam Wr.Wb, iya selamat siang mbak.
P	Maaf pak kalau saya telah mengganggu waktu Bapak, saya ingin bertanya-tanya mengenai perilaku <i>juvenile delinquency</i> atau kenakalan remaja.
I	Oh iya mbak, silahkan bagaimana?
P	Begini pak, akhir-akhir ini kan banyak yang namanya perilaku menyimpang yang dilakukan remaja terutama terutama oleh remaja yang masih sekolah, bentuk kenakalan apa saja yang dilakukan siswa di sekolah ini?
I	Karena saya belum lama mengajar disini ya setahu saya kenakalannya berupa membolos pada mata pelajaran tertentu, beberapa siswa laki-laki ada yang rambutnya panjang, mengganggu temannya ketika pembelajaran sedang berlangsung.
P	Dari perilaku <i>juvenile delinquency</i> tersebut, bagaimana peran guru dalam mencegahnya terutama guru PAI?



I	Kalau di lingkungan sekolah dengan memberikan bimbingan-bimbingan, menasehati jika ada anak yang melakukan kenakalan. Jika di luar sekolah ketika bertemu juga bisa memberikan keteladanan-keteladanan dan lain sebagainya mbak.
P	Upaya apa yang dilakukan oleh guru PAI dalam perannya mencegah perilaku <i>juvenile delinquency</i> sebagai tindakan pencegahan (<i>preventif</i>)?
I	Kalau menurut saya sendiri yang lebih penting yaitu penanaman nilai-nilai agama baik di sekolah, di lingkungan masyarakat maupun di rumah. juga harus dibarengi dengan tindakan nyata, sehingga anak tahu perilaku seperti apa yang benar dan yang salah.
P	Upaya apa yang dilakukan oleh guru PAI dalam perannya mencegah perilaku <i>juvenile delinquency</i> sebagai tindakan pemberian sanksi (<i>represif</i>)?
I	Ketika seorang anak terbukti melakukan kesalahan, kita menasehati, memberikan peringatan, memberitahu akibat yang ditimbulkan dari perbuatannya.
P	Upaya apa yang dilakukan oleh guru PAI dalam perannya mencegah perilaku <i>juvenile delinquency</i> sebagai tindakan penyembuhan (<i>kuratif</i>)?
I	Melalui pendekatan humanis, anak yang melakukan kenakalan didekati, diajak berbicara empat mata tetapi bukan seperti menginterogasi. Ketika anak sudah merasa nyaman ia akan berbicara sendiri alasan melakukan perbuatan tersebut. Dari situ saya tahu alasan si anak, sehingga akan lebih mudah menasehati, memberikan motivasi, dan sebagainya. Itu akan lebih efektif untuk menyadarkan anak, daripada dengan menghukumnya terus-menerus.
P	Faktor apa saja yang menyebabkan timbulnya kenakalan remaja pada siswa SMP N 1 Kedungwuni?
I	Lingkungan tempat tinggal yang bebas, kurangnya perhatian dari



	orang tua sehingga ia melakukan hal-hal yang akan membuatnya senang meskipun itu melanggar aturan.
P	Selain faktor yang terjadi pada siswa, dalam perannya mencegah perilaku <i>juvenile delinquency</i> oleh guru PAI pasti ada faktor yang mendukung dan juga menghambat. Menurut bapak/ibu guru berasal darimana faktor tersebut?
I	Bisa dari pengaruh teman-temannya, keluarga yang tidak harmonis, lingkungan masyarakat yang bebas tanpa turan yang jelas.
P	Bagaimana faktor yang mendukung peran guru PAI dalam mencegah perilaku <i>juvenile delinquency</i> tersebut?
I	Mayoritas anak bergaul di lingkungan masyarakat yang baik, sehingga pengaruh yang ditimbulkan di masyarakat lebih banyak positifnya daripada negatifnya. Orang tua mendukung dan mempercayakan sepenuhnya anak-anak mereka kepada guru disekolah. Kemudian ketika di sekolah ada dukungan dan kerja sama dari guru lain dan warga sekolah.
P	Bagaimana faktor yang menghambat peran guru PAI dalam mencegah perilaku <i>juvenile delinquency</i> tersebut?
I	Bisa dari gurunya sendiri yang tidak mengetahui kondisi psikis siswa, atau tidak ada kerja sama antar guru PAI dengan guru yang lain.
P	Baik pak, terimakasih. Kiranya informasi yang saya butuhkan sudah cukup. Dan mohon maaf jika dalam pertanyaan-pertanyaan tadi ada salah. Semoga menjadi ilmu yang bermanfaat bagi saya.
I	Iya mbak, sama-sama. Saya juga senang dapat berbagi informasi dengan anda. Nanti kalau butuh sesuatu atau ada yang masih kurang silahkan saja datang kesini lagi.

**PANDUAN OBSERVASI**

Lokasi : SMP Negeri 1 Kedungwuni Kabupaten Pekalongan

NO	ASPEK YANG DIAMATI	KETERANGAN
1	Lokasi	
2	Waktu Observasi	
3	Sarana dan Prasarana	
4	Sumber Daya Manusia (SDM)	
5	Perilaku <i>Juvenile Delinquency</i>	
6	Peran Guru PAI dalam Mencegah Perilaku <i>Juvenile Delinquency</i>	
7	Faktor Pendukung dan Penghambat	



HASIL OBSERVASI

Lokasi : SMP Negeri 1 Kedungwuni Kabupaten Pekalongan

	ASPEK YANG DIAMATI	KETERANGAN
1	Lokasi	Secara geografis letak SMP Negeri 1 Kedungwuni yaitu sebelah utara berbatasan dengan lapangan Capgawen, sebelah barat berbatasan dengan Puskesmas Kedungwuni, sebelah selatan berbatasan dengan pemukiman warga, dan sebelah timur berbatasan dengan Islamic Center Kedungwuni.
2	Waktu Observasi	29 Oktober – 13 November 2018.
3	Sarana dan Prasarana	Ruang kepala sekolah, ruang waka, ruang guru, ruang TU, ruang kelas, ruang pesrpustakaan, ruang lab IPA, ruang lab komputer, UKS, musholla, ruang BK, kantin, koperasi siswa, gudang, toilet guru, toilet siswa, tempat parkir, ruang media, ruang OSIS, aula, ruang keterampilan, ruang musik, ruang tamu, papan tulis, meja, kursi, lemari, alat rebana, alat olahraga, alat musik.
4	Sumber Daya Manusia (SDM)	Jumlah guru 38 orang. Jumlah staf tata usaha 11 orang terdiri dari 8 orang PNS dan 3 orang non PNS.
5	Perilaku <i>Juvenile Delinquency</i>	Penyimpangan atau kenakalan yang dilakukan siswa yang tidak sesuai dengan aturan tata tertib sekolah di smp negeri 1 kedungwuni berupa membolos,



		mengejek teman (bully), membuat kegaduhan, terlambat masuk sekolah, dan sebagainya.
6	Peran Guru PAI dalam Mencegah Perilaku <i>Juvenile Delinquency</i>	Membimbing siswa agar memiliki sikap dan perilaku yang baik dalam bermasyarakat, mengadakan pembinaan akhlak, pembentukan kepribadian siswa, sebagai tauladan bagi siswa, menyampaikan pengetahuan keagamaan, sebagai fasilitator dan motivator.
7	Faktor Pendukung dan Penghambat	<p>Faktor pendukung</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemahaman agama yang baik sejak dini oleh orang tua yang dimiliki peserta didik dan motivasi atau kesadaran siswa untuk tidak melakukan kenakalan 2. Tingkat dukungan dan kepercayaan orang tua terhadap lembaga pendidikan <p>Faktor penghambat</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kurangnya kesadaran dan pengetahuan siswa terhadap akibat buruk yang ditimbulkan dari kenakalan yang dilakukan 2. Tidak ada kerja sama antara guru PAI dengan guru-guru yang lain dalam mencegah perilaku <i>juvenile delinquency</i>

CATATAN LAPANGAN

Hari, tanggal : Senin, 29 Oktober 2018

Waktu : 09.30 WIB - selesai

Tempat : SMP Negeri 1 Kedungwuni Kabupaten Pekalongan

Hasil :

Peneliti melakukan pengamatan terkait dengan kondisi geografis SMP Negeri 1 Kedungwuni. Mulai dari lokasi SMP sampai perbatasan lokasi SMP tersebut dengan lingkungan sekitar. SMP Negeri 1 Kedungwuni beralamat di Jalan Capgawen 112, Kecamatan Kedungwuni, Kabupaten Pekalongan, Provinsi Jawa Tengah. Secara riil SMP Negeri 1 Kedungwuni berbatasan dengan sebelah utara lapangan Capgawen, sebelah barat berbatasan dengan Puskesmas Kedungwuni, sebelah selatan berbatasan dengan pemukiman warga, dan sebelah timur berbatasan dengan Islamic Center Kedungwuni.

SMP Negeri 1 Kedungwuni memiliki: ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang TU, ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang Lab IPA, ruang Lab komputer, UKS, mushola, ruang BK, kantin, koperasi siswa, gudang, toilet kepek, toilet guru, toilet siswa tempat parkir, ruang media, ruang OSIS, aula, ruang keterampilan, ruang musik, ruang tamu, papan tulis, meja, kursi, lemari, alat rebana, alat olahraga, alat musik.

Selanjutnya Peneliti menghimpun data-data yang dibutuhkan dalam penelitian dengan melihat dan mendokumentasikan papan-papan yang ada di ruang guru, kemudian meminta file kepada M. Zamroni Numri, S.Pd. Dari data yang dihimpun diketahui jumlah guru 38 orang. Dan juga staf tata usaha yang berjumlah 8 orang PNS dan 3 orang non PNS.

Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Mucikno, S.Pd., M.Pd selaku kepala sekolah di SMP Negeri 1 Kedungwuni mengenai perilaku *juvenile delinquency* di lingkungan sekolah. kemudian dilanjutkan dengan melakukan





wawancara dengan guru PAI yaitu Bapak Asmawi, S.Pd., Ibu Wiwik Widyoretno, S.Pd.I, dan Bapak Musafak, M.Ag.

Selanjutnya peneliti mengamati lingkungan sekolah dan melihat siswa melakukan shalat dhuha berjamaah pada saat jam pelajaran PAI. menurut bapak Asmawi ini sebagai salah satu upaya dalam mencegah perilaku kenakalan. selain melakukan sholat dhuha berjamaah, setiap pagi siswa membaca al-quran bersama sebelum memulai pelajaran.

Pada jam istirahat peneliti mengamati sikap, ucapan dan perilaku peserta didik saat bersosialisasi dengan temannya. Di depan kelas terlihat ada sekelompok peserta didik yang sedang duduk di teras sembari memakan jajan yang dibelinya. Peneliti melihat mereka saling berkomunikasi dengan baik bersama temannya. saat bertemu guru siswa juga selalu menyapa dengan sopan, meski masih ada beberapa siswa yang menyapa guru dengan bahasa non formal.

peneliti juga mengamati perilaku guru PAI dan guru lainnya. saat itu ada siswa yang makan sambil berdiri, kemudian langsung ditegur oleh guru PAI agar makannya sambil duduk. namun ada juga dari guru laki-laki yang merokok didepan siswanya. hal ini dapat menjadi contoh buruk yang akan ditiru oleh siswa.

DOKUMENTASI



Visi SMP Negeri 1 Kedungwuni



Misi SMP Negeri 1 Kedungwuni



SMP Negeri 1 Kedungwuni Tampak
Depan



Musholla SMP Negeri 1
Kedungwuni



Wawancara dengan Guru PAI Bapak Asmawi, S.Pd di Ruang Guru



Wawancara dengan Guru PAI Bu Wiwik Widyoretno, S.Pd.I di Halaman Sekolah



Wawancara dengan Guru PAI Bapak Musafak, M.Ag di Ruang Guru



Kegiatan Siswa Saat Jam Istirahat



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Kusuma Bangsa No. 9 Pekalongan, Telp. (0285) 412575 | Faks. (0285) 423418
Website : ftik.iain-pekalongan.ac.id | Email : ftik@iain-pekalongan.ac.id

Nomor : 342/In.30/J.II.1/AD.04/10/2018

Pekalongan, 11 Oktober 2018

Lampiran : -

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Sekolah SMP N 1 Kedungwuni
di –
Pekalongan

Assalamualaikum warahmatullaahi wabarakaatuh.

Diberitahukan dengan hormat bahwa :

Nama : RATNA IKA SARI
NIM : 2021114286
Jurusan/Fakultas : PAI/Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

adalah mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Pekalongan yang mengadakan penelitian untuk penyelesaian skripsi dengan judul :

“PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENCEGAH PERILAKU JUVENILE DELINQUENCY DI SMP NEGERI 1 KEDUNGWUNI”

Sehubungan dengan hal itu, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa tersebut di instansi atau wilayah yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian, atas kebijaksanaan dan bantuan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalaamualaikum warahmatullaahi wabarakaatuh

a.n. Dekan
Ketua Jurusan PAI

H. M. Yasin Abidin, M. Pd

Perpustakaan IAIN Pekalongan



**PEMERINTAH KABUPATEN PEKALONGAN
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 1 KEDUNGWUNI**

an Caggawen 112 Kedungwuni Kabupaten Pekalongan ☒ 51173 ☎ (0285) 4482360

SURAT KETERANGAN
Nomor : 423.4/ *953* /2018

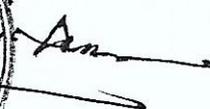
Kepala SMP Negeri 1 Kedungwuni Kabupaten Pekalongan dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **RATNA IKA SARI**
NIM : 2041114286
Jurusan / Fakultas : PAI / Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Pekalongan

Yang bersangkutan telah melakukan Penelitian dengan judul “ PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENCEGAH PERILAKU JUVENILE DELINQUENCY DI SMP NEGERI 1 KEDUNGWUNI” pada tanggal 29 Oktober s.d 13 Nopember 2018.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kedungwuni, 24 Nopember 2018

Kepala Sekolah,


MUCIKNO, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19690610 199403 1 006

Perpustakaan IAIN Pekalongan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
UNIT PERPUSTAKAAN

Jl.Kusuma bangsa No.9 Pekalongan.Telp.(0285) 412575 Faks (0285) 423418
Website :perpustakaan iain-pekalongan.ac.id |Email : perpustakaan@iain
pekalongan. ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika IAIN Pekalongan, yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : **RATNA IKA SARI**
NIM : **2021114286**
Jurusan/Prodi : **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada
Perpustakaan IAIN Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

**“PERAN GURU PAI DALAM MENCEGAH PERILAKU *JUVENILE DELINQUENCY*
DI SMP NEGERI 1 KEDUNGWUNI KABUPATEN PEKALONGAN”**

beserta perangkat yang di perlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksektif ini
Perpustakaan IAIN Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan,
mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan
menampilkan/mempublikasikannya lewat internet atau media lain secara **fulltext** untuk
kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama
saya sebagai penulis/pencipta atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan
IAIN Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta
dalam karya ilmiah saya ini

Dengan demikian ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, April 2019



IKA SARI
NIM. 2021114286

NB: Harap diisi, ditempel meterai dan ditandatangani
Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam cd.